



PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi | Ida Wahyu Wijayati | Feby Arief Nugroho | Marsini
Nina Kusuma Dewi | Destri Astrianingsih | Mayasari | Siti Sa'idah
Jubelando O. Tambunan | Dwi Agung Prasetyo | Tetin Syarifah
Dwi Annisa Setya Pratiwi | Muh. Hamkah

PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Ida Wahyu Wijayati

Feby Arief Nugroho

Marsini

Nina Kusuma Dewi

Destri Astrianingsih

Mayasari

Siti Sa'idah

Jubelando O. Tambunan

Dwi Agung Prasetyo

Tetin Syarifah

Dwi Annisa Setya Pratiwi

Muh. Hamkah

Editor: Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.

PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Marsini
Nina Kusuma Dewi
Destri Astrianingsih
Mayasari
Siti Sa'idah
Jubelando O. Tambunan
Dwi Agung Prasetyo
Tetin Syarifah
Dwi Annisa Setya Pratiwi
Muh. Hamkah

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : ix, 200
ISBN : 978-634-7522-23-8
Terbit Pada : Februari 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul "**Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar**" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dunia pendidikan dasar saat ini tengah menghadapi tantangan besar untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Anak-anak di usia sekolah dasar tidak melihat dunia secara terkotak-kotak dalam mata pelajaran yang terpisah. Bagi mereka, dunia adalah satu kesatuan yang utuh. Di sinilah **Pembelajaran Terpadu** hadir sebagai jembatan untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema atau pengalaman belajar yang holistik.

Buku ini disusun untuk memberikan panduan komprehensif bagi para guru, mahasiswa calon pendidik (PGSD), serta praktisi pendidikan dalam memahami filosofi, konsep, hingga aplikasi praktis pembelajaran terpadu di kelas. Fokus utama kami adalah bagaimana menciptakan sinergi antara materi ajar, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 tanpa menghilangkan esensi dari kompetensi dasar yang harus dicapai.

Apa yang Akan Anda Temukan dalam Buku Ini?

1. Landasan Teoretis: Memahami akar pemikiran pembelajaran terpadu dari para ahli.
2. Model-Model Integrasi: Penjelasan mengenai berbagai model (seperti model jaring laba-laba, terhubung, dan terintegrasi) yang paling relevan untuk jenjang SD.
3. Implementasi Kurikulum: Strategi praktis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang integratif.
4. Asesmen dan Evaluasi: Cara mengukur keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Penulis menyadari bahwa buku ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan atas inspirasi dan bantuannya selama proses penyusunan.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi kawan diskusi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi emas yang kritis, kreatif, dan berkarakter.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TERPADU.....	1
(Norbertus Tri Suswanto Saptadi)	
Pendahuluan	2
Pengertian Pembelajaran Terpadu	3
Landasan Pembelajaran Terpadu	4
Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu	6
Karakteristik Pembelajaran Terpadu	7
Tujuan Pembelajaran Terpadu.....	8
Penutup	9
Daftar Pustaka.....	11
Profil Penulis.....	12
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN TERPADU	13
(Ida Wahyu Wijayati)	
Pendahuluan	14
Hakikat Filsafat Pendidikan Dalam Pembelajaran	15
Landasan Ontologis Pembelajaran Terpadu.....	17
Landasan Epistemologis Pembelajaran Terpadu.....	18
Landasan Aksiologis Pembelajaran Terpadu	20
Aliran Filsafat Pendidikan yang Mendasari Pembelajaran Terpadu	21
Landasan Filosofis Pembelajaran Terpadu Dalam Konteks Pendidikan IPS SD	24
Landasan Filosofis Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum Merdeka.....	25
Implikasi Landasan Filosofis Terhadap Praktik Pembelajaran Terpadu	27
Penutup	28
Daftar Pustaka.....	30

Profil Penulis	34
BAB 3 LANDASAN PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN TERPADU	36
(Feby Arief Nugroho)	
Pendahuluan	37
Hakikat Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar	38
Teori Perkembangan Kognitif Sebagai Landasan Pembelajaran Terpadu	40
Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Terpadu.....	42
Teori Sosial-Konstruktivisme dan Interaksi Sosial	43
Teori Perkembangan Sosial dan Emosional Anak	45
Teori Perkembangan Moral dan Nilai	46
Motivasi Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan	48
Gaya Belajar dan Keberagaman Peserta Didik	49
Implikasi & Relevansi Landasan Psikologis Terhadap Perencanaan Pembelajaran Terpadu	51
Penutup	53
Daftar Pustaka	55
Profil Penulis	59
BAB 4 MODEL PENGGALAN (<i>FRAGMENTED</i>)	60
(Marsini)	
Pendahuluan	61
Pengertian Model Penggalan (<i>Fragmented</i>)	62
Landasan Teoritis Model <i>Fragmented</i>	63
Karakteristik Model Penggalan di SD	64
Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Fragmented</i>	65
Contoh Implementasi Model <i>Fragmented</i> di SD	66
Kelebihan Model Penggalan (<i>Fragmented</i>)	67
Kelemahan dan Keterbatasan Model <i>Fragmented</i>	68
Model <i>Fragmented</i> Dalam Konteks Kurikulum Merdeka	69
Peran Guru Dalam Model Penggalan	70
Relevansi Model <i>Fragmented</i> Untuk Pembelajaran IPS SD	71
Penutup	72
Daftar Pustaka	74
Profil Penulis	77

BAB 5 MODEL SARANG (<i>NESTED</i>)	78
(Nina Kusuma Dewi)	
Pendahuluan	79
Model Sarang (Nested) Dalam Pembelajaran Terpadu	80
Implementasi Model Sarang di Sekolah Dasar	84
Penilaian Dalam Pembelajaran Model Sarang	86
Penutup	87
Daftar Pustaka	88
Profil Penulis	89
BAB 6 MODEL BAGIAN (<i>SHARED MODEL</i>)	90
(Destri Astrianingsih)	
Konsep Pembelajaran Terpadu Model Bagian (Shared Model)	91
Proses Penerapan Model Bagian (Shared Model) Pada Pembelajaran	91
Penerapan Model Bagian (<i>Shared Model</i>) dalam Pembelajaran	93
Keunggulan dan Keterbatasan Model Bagian (<i>Shared Model</i>) ..	96
Ringkasan Model Pembelajaran Terpadu: Model Bagian (<i>Shared Model</i>)	98
Daftar Pustaka	99
Profil Penulis	100
BAB 7 MODEL JARING LABA-LABA (<i>WEBBED</i>)	101
(Mayasari)	
Pendahuluan	102
Landasan Teoritis Pembelajaran Terpadu Model Jaringan Laba- Laba (<i>Webbed</i>)	103
Pengertian Model Jaringan Laba-Laba (<i>Webbed</i>)	103
Karakteristik Model Pembelajaran Jaringan Laba-Laba	104
Langkah-Langkah Penerapan Model Jaringan Laba-Laba	105
Kesesuaian Model <i>Webbed</i> Dengan Kurikulum di Indonesia ..	111
Penutup	113
Daftar Pustaka	114
Profil Penulis	116
BAB 8 MODEL TERPADU (<i>INTEGRATED</i>)	117
(Siti Sa'idah)	
Pendahuluan	118

Pengertian Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Integrated</i>	118
Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu <i>Integrated</i>	120
Penerapan Model Pembelajaran Terpadu	122
Proses Pembelajaran Terpadu Dalam Penerapan Model Tipe <i>Integrated</i>	124
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Integrated</i>	124
Kelebihan, Kekurangan, dan Hambaran Model <i>Integrated</i> <i>Learning</i>	126
Daftar Pustaka.....	131
Profil Penulis.....	132
BAB 9 MODEL JARINGAN (NETWORKED).....	133
(Jubelando O. Tambunan)	
Konsep Model Pembelajaran Terpadu Jaringan (Networked).....	134
Konsep Pemilihan Materi Pada Model Tipe Networked	134
Penerapan Pembelajaran Terpadu Pada Tipe Networked	136
Konsep Pendekatan Menggunakan Model Tipe Networked...	138
Konsep Strategi Pembelajaran Menggunakan Model Tipe Networked.....	138
Konsep Metode Dalam Penerapan Model Tipe Networked	140
Konsep Teknik Dalam Penerapan Model Tipe Networked.....	141
Daftar Pustaka.....	143
Profil Penulis.....	144
BAB 10 PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERPADU.....	145
(Dwi Agung Prasetyo)	
Pendahuluan	146
Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Terpadu	147
Daftar Pustaka.....	155
Profil Penulis.....	156
BAB 11 PENENTUAN DAN PENGEMBANGAN TEMA.....	157
(Tetin Syarifah)	
Pendahuluan	158
Hakikat Tema Dalam Pembelajaran Terpadu	159
Kriteria Pemilihan Tema yang Relevan dan Kontekstual.....	160

Sumber Inspirasi Tema: Dari Kurikulum Hingga Kearifan Lokal	162
Analisis Kebutuhan dan Minat Siswa Dalam Menentukan Tema	163
Langkah-Langkah Sistematis Menyusun Tema Pembelajaran	165
Integrasi Nilai Karakter dan Budaya Dalam Pemilihan Tema	167
Peran Guru dan Tim Pengembang Dalam Menyusun Tema....	169
Kesimpulan	170
Daftar Pustaka	172
Profil Penulis	173
BAB 12 PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TERPADU.....	174
(Dwi Annisa Setya Pratiwi)	
Pendahuluan	175
Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Terpadu	176
Hakikat Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar	177
Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Terpadu.....	178
Komponen Pengelolaan Kelas Terpadu	179
Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Terpadu	180
Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terpadu	181
Tantangan dan Solusi.....	182
Penutup	183
Daftar Pustaka	185
Profil Penulis	186
BAB 13 PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR	187
(Hamkah)	
Pengertian Lingkungan.....	188
Macam-Macam Lingkungan Belajar.....	190
Indikator Lingkungan Belajar	192
Sumber Belajar.....	193
Manfaat Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar ..	195
Daftar Pustaka.....	199
Profil Penulis.....	200



BAB 1

PENGERTIAN DAN

KONSEP DASAR

PEMBELAJARAN

TERPADU

Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.
Universitas Atma Jaya Makassar



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan atau potensi dirinya secara optimal dan efektif, baik dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Rokhmat *et al.*, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya berorientasi atau berfokus pada pemahaman materi semata, tetapi melalui kemampuan peserta didik dalam merelasikan pengetahuan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Proses yang dirancang dalam pembelajaran terpadu memerlukan cara pembelajaran yang mampu terus menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan utuh (Mahyudin, 2023).

Dinamika Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi abad ke-21 berharap dunia pendidikan untuk terus dapat melakukan inovasi proses pendidikan. Pembelajaran yang bersifat terpisah-pisah antar mata pelajaran sering kali membuat peserta didik sulit dalam memahami keterkaitan konsep dan teori. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna, menarik, dan hanya berorientasi pada hafalan semata (Sinaga, 2023).

Pembelajaran terpadu hadir sebagai salah satu alternatif dalam cara atau model pembelajaran yang memadukan berbagai macam mata pelajaran ke dalam satu kesatuan tema atau konteks tertentu (Uswatun Khasanah, Herman, Havidz Cahya Pratama, 2024). Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik diajak menguasai setiap konsep secara holistik, agar setiap peserta didik diupayakan mengetahui hubungan yang terjadi antara suatu konsep dengan konsep yang lain.

Pendekatan ini sangat relevan bagi peserta didik usia Sekolah Dasar (SD) yang perlu berpikir secara menyeluruh. Penerapan pembelajaran terpadu diharapkan lebih kontekstual, proaktif, dan berfokus pada peserta didik. Pendidik harus berperan proaktif dalam menyampaikan berbagai informasi dan mampu menjadi fasilitator dalam upaya mendampingi peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pemahaman mengenai pengertian dan konsep dasar pembelajaran terpadu menjadi hal yang penting bagi pendidik dalam upaya merancang dan berdinamika secara efektif, proporsional, dan kontekstual (Fitriani, Riyanti Fatimah Azzahra, Amanda Octavia Ramadhani, 2024).

Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari beragam mata pelajaran hingga menjadi satu kesatuan pembelajaran (Istiqamah and Ramadhani, 2024). Pendekatan ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara utuh, tidak terpisah-pisah berdasarkan disiplin ilmu tertentu, dan saling berkaitan dalam suatu konteks tertentu yang bermakna.

Secara konseptual, pembelajaran terpadu menekankan pada keterkaitan dan keterpaduan antar konsep yang dipelajari. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta atau konsep secara parsial, melainkan memahami berusaha mengetahui hubungan antar konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi lebih bermakna dan mudah diingat karena berhubungan langsung dengan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran terpadu dapat juga dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Dalam prosesnya, peserta didik akan diajak terlibat secara aktif untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan belajar (Iskandar, Rosmana and Rahma, 2024). Pendidik akan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik agar misi pembelajaran dapat diraih dengan lebih proporsional dan optimal. Melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran, diharapkan pembelajaran terpadu membantu peserta didik mengembangkan berbagai kompetensi secara bersamaan, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulia Wulan Sari, Hamda Faikoh, 2024).

Pembelajaran terpadu berupaya untuk mencapai hasil belajar kognitif, serta meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau konteks yang bermakna dan inspiratif, peserta didik didorong untuk mampu memahami konsep secara menyeluruh, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi yang paling relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini mendukung peserta didik meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan tidak terfragmentasi, sehingga pembelajaran memiliki makna dan mampu diterapkan.

Pembelajaran terpadu juga dapat berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam upaya menyelesaikan suatu masalah. Peserta didik perlu untuk selalu siap secara akademik, dan mempunyai bekal sikap serta keterampilan sosial yang mumpuni dan diperlukan untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam dinamika kehidupan di sekitar aktivitas sehari-hari.



Gambar 1.1: Transformasi Pembelajaran

Sumber: <https://www.rubis.id/2023/05/04/tiga-manfaat-transformasi-digital-sekolah-anak-usia-dini-dengan-sistem-manajemen-pembelajaran-terpadu/>.

Landasan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 didasarkan pada beberapa landasan utama yang menjadi acuan dan referensi dalam perencanaan dan pelaksanaannya (Fransyaigu and Mulyahati, 2016).

Landasan dasar ini berupaya dalam menegaskan bahwa pembelajaran perlu berorientasi pada pemahaman dan pendalaman materi serta akan dapat membentuk kompetensi peserta didik secara utuh dan terkait. Terdapat lima landasan utama yang menjadi pembelajaran terpadu menurut Kurikulum 2013, yaitu:

Daftar Pustaka

- Firda Khairati Amris, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2171–2180.
- Fitriani, Riyanti Fatimah Azzahra, Amanda Octavia Ramadhani, Y.E.Y.S. (2024). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(3), pp. 57–68.
- Fransyaigu, R. And Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, *Jurnal Seuneubok Lada*, 3(2), pp. 84–93.
- Halida. (2016). Group Investigation Model (Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini), *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), pp. 1–8.
- Iskandar, S., Rosmana, P.S. and Rahma, A.R. (2024). Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas dan Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), pp. 24920–24929.
- Istiqamah, W. and Ramadhani, M.S. (2024). Kajian Teori Pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), pp. 196–205.
- Mahyudin, H. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Wujud Benda, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), pp. 855–864.
- Mulia Wulan Sari, Hamda Faikoh, A.E.L. (2024). Model Integrated Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar, *Awaliyah: Jurnal PGMI*, 7(1), pp. 25–33.
- Rokhmat, J. *et al.* (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Peserta Didik Kelas II SDN 23 Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2022-2023, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), pp. 65–75.
- Sinaga, A.V. (2023). Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21, *Journal on Education*, 06(01), pp. 2836–2846.
- Uswatun Khasanah, Herman, Havidz Cahya Pratama, D. (2024) *Pembelajaran Tematik Konsep, Aplikasi, dan Penilaian*. Sukoharjo: Tahta Media Group.

PROFIL PENULIS



Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.

Lahir di Cirebon, Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020,

Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Doktor (Dr.) di Fakultas Teknik UNHAS tahun 2023, Kursus Kader Pimpinan (Suskapin) XXVI Menwa RI tahun 1997, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020.

Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020, 2021, dan 2024. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. *Reviewer International Conference* dan *Jurnal SINTA*.

Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa *Tribun Timur*, *Koinonia*, *Bisnis Sulawesi*, *Sesawi.net*, *Mirifica.net*, *HidupKatolikCom*, *OMKNet*, *KatolikanaTV*, *Jalan Hidup Katolik*, dll. Penulis Buku di *Kanisius*, *Sada Kurnia Pustaka*, *Aksara Sastra Media*, *Future Science*, *HEI Publishing*, *Mifandi Mandiri Digital*, *Rey Media Grafika*, *Widina Salemba*, *Andi*, dan *Cendikia Mulia Mandiri*. Aktifis organisasi *IKA Lemhannas RI LX*, *IARMI*, *DPP ISKA*, *BAPOMI Sulsel*, *LP3KD Sulsel*, *IKDKI SulSelTraBar*, *Komkep KAMS*, *Komsos KAMS*, *PUKAT KAMS*, *TPP KAMS*, *FMKI KAMS*, *UPS KAMS*, *Pengurus Kebun Sawit Laimbo*, *FDI*, *PII Makassar*, *INAPR*, *Dewan Keuangan Paroki* dan *Program Ayo Sekolah Mariso*, *Animator Laudato Si'*, dll.

Email Penulis: ntsaptadi@gmail.com.



BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS

PEMBELAJARAN

TERPADU

Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Pembelajaran terpadu di sekolah dasar bukan sekadar pendekatan teknis dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran, melainkan sebuah konsekuensi filosofis dari cara pandang terhadap hakikat peserta didik, pengetahuan, dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Peserta didik sekolah dasar dipandang sebagai individu yang sedang berkembang secara utuh baik kognitif, afektif, sosial, maupun moral sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara holistik dan bermakna. Dalam konteks inilah, landasan filosofis menjadi pijakan utama yang menentukan arah, makna, dan nilai dari implementasi pembelajaran terpadu.

Urgensi landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu terletak pada fungsinya sebagai dasar konseptual yang membimbing guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tanpa pemahaman filosofis yang kuat, pembelajaran terpadu berisiko direduksi menjadi sekadar penggabungan tema atau materi lintas mata pelajaran tanpa makna yang mendalam.

Daga, (2021) menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus berangkat dari pandangan filosofis progresif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam belajar, bukan sekadar penerima informasi. Pandangan ini menuntut adanya pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada pengalaman belajar, serta relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran terpadu sejalan dengan kebutuhan peserta didik yang masih berpikir konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang menyeluruh. Pendekatan terpadu memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih utuh karena pengetahuan tidak disajikan secara terpisah-pisah, melainkan saling terhubung dalam satu kesatuan tema.

Judijanto, *et.al.*, (2024) menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pendekatan holistik dan integratif memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman yang bermakna serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga refleksi dari pandangan filosofis tentang hakikat belajar dan perkembangan anak.

Selain itu, pembelajaran terpadu juga memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, bernalar kritis, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial. Nisak, et.al., (2025) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu mendukung terciptanya proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai, sikap, dan keterampilan abad ke-21.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki dimensi aksiologis yang kuat, karena berorientasi pada pembentukan nilai dan makna pendidikan bagi kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembahasan mengenai landasan filosofis pembelajaran terpadu menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada guru sekolah dasar.

Landasan filosofis ini berfungsi sebagai kerangka berpikir yang menuntun guru dalam memahami mengapa pembelajaran terpadu perlu diterapkan, bagaimana pembelajaran tersebut dirancang secara bermakna, serta nilai-nilai apa yang hendak dikembangkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, bab ini akan mengkaji secara mendalam berbagai landasan filosofis yang melandasi pembelajaran terpadu sebagai pendekatan yang relevan dan strategis dalam konteks pendidikan dasar.

Hakikat Filsafat Pendidikan Dalam Pembelajaran

Filsafat pendidikan merupakan landasan fundamental yang memberikan arah, makna, dan tujuan bagi seluruh proses pembelajaran. Melalui filsafat pendidikan, praktik pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan teknis mengajar, tetapi sebagai proses sadar dan terencana yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, filsafat pendidikan berperan sebagai kerangka berpikir yang menuntun guru dalam menentukan tujuan pendidikan, memilih pendekatan pembelajaran, serta menetapkan nilai-nilai yang hendak dikembangkan pada diri peserta didik. Peran utama filsafat pendidikan dalam pembelajaran adalah

menyediakan dasar pemikiran pedagogis yang rasional dan reflektif. Khozin, *et.al.*, (2021) menegaskan bahwa filsafat pendidikan membantu pendidik memahami hakikat pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang tidak terlepas dari nilai, budaya, dan konteks sosial.

Dengan demikian, pembelajaran dirancang tidak semata-mata untuk mentransfer pengetahuan, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan karakter peserta didik secara terpadu. Dalam perspektif pembelajaran terpadu, filsafat pendidikan menjadi fondasi yang menguatkan integrasi antar bidang studi. Gürkan, (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kurikulum terpadu berakar pada pandangan filosofis yang memandang pengetahuan sebagai suatu kesatuan yang saling terhubung.

Pandangan ini menolak fragmentasi pengetahuan dan mendorong pembelajaran yang menekankan keterkaitan konsep, pengalaman belajar, serta pemecahan masalah secara kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu tidak dapat dilepaskan dari kerangka filosofis yang menekankan keutuhan dan kebermaknaan belajar. Lebih lanjut, Kanmaz, (2022) menyatakan bahwa filsafat pendidikan juga berperan dalam membentuk cara pandang guru terhadap proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menjadi dasar epistemologis pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Selain sebagai dasar konseptual, filsafat pendidikan juga memiliki fungsi normatif yang berkaitan dengan nilai dan tujuan pendidikan. Aziz, *et.al.*, (2025) menekankan bahwa filsafat pendidikan berperan dalam menegaskan arah pendidikan yang humanis, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, fungsi normatif ini tercermin pada upaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian sosial melalui proses belajar yang terintegrasi dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Adha, R. N., & Desyandri. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2471–2477. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3286>.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>.
- Aulia, F., & Lena, M. S. (2023). Improving Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Numbered Head Together (NHT) Cooperative Mode. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(3), 255–264. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i3.60057>.
- Aziz, R., Febrianti, A., & Salmia. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(01), 2986–1632. <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/172>.
- Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum Integration Constructs in Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 79–99. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.873>.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Dahuri, O. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.113315>.
- Gürkan, B. (2021). Transdisciplinary Integrated Curriculum: An Analysis of Teacher Experiences Through A Design Model Within The Framework of IB-PYP. *Participatory Educational Research*, 8(1),

- 176–199. <https://doi.org/10.17275/per.21.10.8.1>.
- Haatainen, O., Turkka, J., & Aksela, M. (2021). Science Teachers Perceptions And Self-Efficacy Beliefs Related to Integrated Science Education. *Education Sciences*, 11(6), 272. <https://doi.org/10.3390/educsci11060272>.
- Judijanto, L., Subroto, D. E., Dumiyati, D., Haryanti, Y. D., & Thalib, N. (2024). Investigating The Role of Holistic Education In Global Learning: A Bibliometric Approach. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(03), 209–221. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i03.367>.
- Kanmaz, A. (2022). A Study on Interdisciplinary Teaching Practices: Primary And Secondary Education Curricula. *African Educational Research Journal*, 10(2), 200–210. <https://doi.org/10.30918/AERJ.102.22.032>.
- Khozin, K., Haris, A., & Asrori, A. (2021). Pengembangan Integrasi Kurikulum. *TADARUS*, 10(1), 56–57. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>.
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506–8516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>.
- Mustamin, K., Wahdah, W., Intiardy, D., Jumrah, A. M., & Pattiasina, P. J. (2024). The Impact of Project-Based Learning on Students' Collaboration Skills in Secondary Schools. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(2), 992–998. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i2.740>.

- Nisak, S.K., et. al. (2025). Integration of Sustainable Development Goals (SDGs) Principles In The Independent Curriculum: An Exploratory Study of Best Practices and Challenges in Driving Schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 16(2), 396–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i2.100414>.
- Nugroho, F. A. (2023). Pengembangan Game Based Learning Berbantuan Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 03(04), 498–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.528>.
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi Game Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 699–707. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>.
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Digital Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7286–7295. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>.
- Peltomaa, I.-M., Hietamäki, U., Toikka, T., Mård, N., Tigert, J. M., Harmoinen, S., Kaasinen, A., Kärkkäinen, S., Tarnanen, M., Maunula, M., Kimanen, A., Kujala, T., Ratinen, I., & Lahdenperä, J. (2025). Integrative Teaching And Learning: Reflections of A Complex World In The Curricula Of Primary Teacher Education Programs. *Journal of Curriculum Studies*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/00220272.2025.2560844>.
- Raysa, A., & Mustika, D. (2024). Tahapan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.580>.
- Semwaiko, G. S., Chao, W.-H., & Yang, C.-Y. (2024). Transforming K-12 education: A Systematic Review of AI Integration. *International Journal of Educational Technology And Learning*, 17(2), 43–63. <https://doi.org/10.55217/101.v17i2.847>.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

Wang, H., & Sang, L. (2024). Interdisciplinary Competence Of Primary And Secondary School Teachers: A Systematic Literature Review. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2378277>.

PROFIL PENULIS



Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Lahir di Kabupaten Madiun pada tanggal 13 September 1987. Ia meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan linier di bidang keilmuannya dengan menyelesaikan Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Saat ini, ia tengah menempuh program Doktor (S3) Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan sedang memasuki tahap proposal disertasi. Sejak tahun 2011,

Ida aktif sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Ia mengampu sejumlah mata kuliah yang berfokus pada rumpun keilmuan Pendidikan Dasar, khususnya dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS Kelas Rendah dan Tinggi, serta berhubungan juga dengan teknologi Pendidikan. Dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, Ida tidak hanya aktif dalam pengajaran, namun juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Ia tercatat sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) serta Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI). Pada tahun 2025, ia berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan SK Nomor: 0070/C3/AL.04/2025 tertanggal 23 Mei 2025. Ida juga telah menghasilkan karya buku ilmiah, salah satunya adalah buku *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* yang terbit pada Mei 2025 dan tercatat di IKAPI dengan nomor anggota 073/BANTEN/2023. Selain itu, ia memiliki beberapa publikasi nasional terakreditasi yang terindeks *Google Scholar* dan Garuda, antara lain:


1. “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi” (*Journal Scientific of Mandalika*, SINTA 5, 2025).

2. “Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Kewarganegaraan Siswa SD” (*Integrative Perspectives of Social And Science Journal*, 2025).
3. “Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah” (*Jurnal Cendikia*, 2024).

Sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam inovasi akademik, Ida Wahyu Wijayati juga tercatat memiliki beberapa Hak Cipta (HAKI), di antaranya:

1. “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil” (EC002025034259).
2. “Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR)” (EC002025030602).
3. “Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik” (EC002025045564).
4. “Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja” (EC00202482310).

Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6854795 dan email derrenpeb3@gmail.com.



BAB 3

LANDASAN PSIKOLOGIS

PEMBELAJARAN

TERPADU

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Pembelajaran terpadu di sekolah dasar tidak hanya dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang memiliki landasan psikologis yang kuat.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan yang menuntut pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, serta emosional mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap landasan psikologis menjadi aspek fundamental dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran terpadu secara efektif.

Secara psikologis, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara holistik melalui keterkaitan antar konsep dan pengalaman belajar yang nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak memandang pengetahuan secara terpisah-pisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tulus *et.al.*, (2024) menegaskan bahwa pembelajaran tematik-terpadu mampu meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa karena proses belajar berlangsung secara kontekstual dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan psikologis peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran terpadu juga selaras dengan kebutuhan psikologis siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran terpadu, siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nugroho & Wijayati, (2025) menekankan bahwa pembelajaran terpadu tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai pendekatan yang mendukung perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik secara seimbang.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, pembelajaran terpadu juga memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan kurikulum

yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter. Nugroho, (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu mampu menciptakan iklim belajar yang lebih humanis dan inklusif, karena memberikan ruang bagi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan psikologis merupakan pijakan utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan karakter siswa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai landasan psikologis pembelajaran terpadu menjadi penting sebagai dasar konseptual untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal di sekolah dasar.

Hakikat Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat penting dan menentukan bagi pembentukan cara berpikir, sikap, serta kepribadian mereka di masa depan. Pada rentang usia sekitar 6–12 tahun, anak mengalami perkembangan yang pesat pada aspek kognitif, sosial, dan emosional.

Karakteristik perkembangan ini perlu dipahami secara komprehensif oleh guru agar proses pembelajaran, termasuk pembelajaran terpadu, dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan psikologis peserta didik. Dari sisi perkembangan kognitif, peserta didik sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, tetapi masih sangat bergantung pada objek dan pengalaman yang bersifat nyata.

Syamsuddin, *et.al.*, (2021) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung dan situasi kontekstual. Pembelajaran terpadu, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan siswa, menjadi pendekatan yang

peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga berkarakter.

Arah implementasi pembelajaran terpadu di sekolah dasar perlu diarahkan pada perencanaan yang matang, strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta asesmen yang holistik dan autentik. Guru diharapkan mampu menerjemahkan landasan psikologis pembelajaran terpadu ke dalam praktik pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan keberagaman peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat menjadi wahana pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan kurikulum serta perkembangan zaman.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa pemahaman terhadap landasan psikologis pembelajaran terpadu merupakan kunci keberhasilan implementasi pendekatan ini di sekolah dasar. Pembelajaran terpadu yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang humanis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh. Bab ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya mengenai model, strategi, dan praktik pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arrosyad, M. I., Safitri, A., Elistantia, E., & Pinanda, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education Skills*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/jbes.v1i2.21>.
- Aziz, R., Febrianti, A., & Salmia. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(01), 2986–1632. <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/172>.
- Carpendale, E. J., Green, M. J., Dix, K. L., Tzoumakis, S., Williams, K. E., White, S. L. J., Carr, V. J., & Laurens, K. R. (2025). An Exploratory Evaluation of Universal Social-Emotional Learning Programs Delivered During Elementary School To Australian Students. *Journal of School Psychology*, 110(April), 101447. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2025.101447>.
- Conesa, P. J., Onandia-Hinchado, I., Duñabeitia, J. A., & Moreno, M. Á. (2022). Basic Psychological Needs In The Classroom: A Literature Review In Elementary And Middle School Students. *Learning and Motivation*, 79(February). <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101819>.
- Flook, L., Hirshberg, M. J., Gustafson, L., McGehee, C., Knoepfel, C., Tello, L. Y., Bolt, D. M., & Davidson, R. J. (2025). Mindfulness Training Enhances Students Executive Functioning And Social Emotional Skills. *Applied Developmental Science*, 29(2), 141–160. <https://doi.org/10.1080/10888691.2023.2297026>.
- Garcia, E. B., Woodbridge, M. W., Sumi, W. C., Thornton, S. P., Nakamura, J., Wei, X., Smith, S. W., & Daunic, A. P. (2024). Effects of The Tools For Getting Along Curriculum on Teachers' Reports of Elementary Students' Executive Functions, Social-Emotional Skills, And Behavior Problems. *Social And Emotional Learning: Research, Practice, And Policy*, 4(March), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100070>.
- Howard, J. L., Slemp, G. R., & Wang, X. (2024). Need Support And Need Thwarting: A Meta-Analysis of Autonomy, Competence, And Relatedness Supportive And Thwarting Behaviors In Student Populations. *Personality And Social Psychology Bulletin*.

<https://doi.org/10.1177/01461672231225364>.

- Jeno, L. M., Nylehn, J., Hole, T. N., Raaheim, A., Velle, G., & Vandvik, V. (2023). Motivational Determinants of Students Academic Functioning: The Role of Autonomy-Support, Autonomous Motivation, And Perceived Competence. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(2), 194-211. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1990125>.
- Khairunnisa, F., Ifrianti, S., & Erfayliana, Y. (2025). Problem Based Learning Model Assisted by Wordwalls: Learning Motivation At Elementary School Students'. *ETDC: Indonesian Journal of Research And Educational Review*, 4(4), 1444-1455. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3842>.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.
- Nisak, S.K., et. al. (2025). Integration of Sustainable Development Goals (SDGs) Principles In The Independent Curriculum: An Exploratory Study of Best Practices And Challenges in Driving Schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 16(2), 396-405. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i2.100414>.
- Nugroho, F. A. (2023). Pengembangan Game Based Learning Berbantuan Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 498-505. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.528>.
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi Game Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 699-707. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>.
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Digital Melalui Pembelajaran Ppkn Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7286-7295. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>.

- Patierez, J. G. (2024). Effects of Learning Motivation And Engagement on The Academic Performance And Satisfaction of Senior High School Students. *Dinkum Journal of Social Innovations*, 3(05), 251–266.
- Patzak, A., & Zhang, X. (2025). Blending Teacher Autonomy Support And Provision of Structure In The Classroom For Optimal Motivation: A Systematic Review And Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 37, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09994-2>.
- Ruhendi, A., & Marta, M. S. (2022). The Relationship between Academic Engagement, Lecturer's Competence And Social Support to The Students Academic Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1965–1972. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1298>.
- Safitri, R., Hadi, S., & Widiasih, W. (2023). Effect of the Problem Based Learning Model on The Students Motivation And Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7310–7316. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4772>.
- Sianturi, B. (2025). EFL Teachers' Perceptions And Challenges In Implementing Differentiated Learning In Kurikulum Merdeka. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 12(1), 1–15. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>.
- Syamsuddin, A., Babo, R., Sulfasyah, & Rahman, S. (2021). Mathematics Learning Interest Of Students Based on The Difference In The Implementation of Model of Thematic Learning And Character-Integrated Thematic Learning. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 581–591. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.581>.
- Tryas, I., & Hashim, E. (2025). The Influence of Integrated Thematic Learning Method on The Academic Achievement of Primary School Students In Indonesia. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.24>.
- Tulus, T., Aunurrahman, H., Halida, H., Dahlan, H., Wigati, N., & Mulya, H. (2024). Thematic Approach And Its Effectiveness In Improving Learning Outcomes, Motivation, And Critical Thinking In Natural And Social Sciences. *Journal of Advanced Sciences And Mathematics Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.58524/jasme.v4i2.475>.

- Widianingsih, D., Widyaningtius, N. T., & ... (2024). Implementation of Integrated Learning Theme 4 In Enhancing Creativity of Fifth Grade Elementary School Students. *Fundamental ...*, 1(1), 1-12. <https://journal.cerdasnusantara.org/index.php/fundamental/article/view/40>.
- Wigelsworth, M., Verity, L., Mason, C., Qualter, P., & Humphrey, N. (2022). Social And Emotional Learning In Primary Schools: A Review of The Current State of Evidence. *British Journal of Educational Psychology*, 92(3), 898-924. <https://doi.org/10.1111/bjep.12480>.
- Zaenatun, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 183-194. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>.

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, Feby kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023.

Sejak tahun 2023, Feby Arief Nugroho aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar. Pada tahun 2025, Feby berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Ia juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks. Selain pengajaran dan penelitian, Feby juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang digital, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299, Email Penulis: nugrohofeby@gmail.com.



BAB 4
MODEL PENGALAN
(*FRAGMENTED*)

Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Pembelajaran terpadu di sekolah dasar berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, holistik, dan kontekstual. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pengetahuan tidak hadir secara terpisah sebagaimana struktur disiplin ilmu, melainkan saling berkelindan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, pembelajaran terpadu berupaya menghubungkan berbagai konsep lintas mata pelajaran agar siswa mampu membangun pemahaman yang utuh dan aplikatif (Basri & Abdullah, 2024) (Nistiti, 2023). Namun demikian, dalam praktik pendidikan dasar, pembelajaran terpadu tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran berbasis mata pelajaran (*subject-based learning*).

Model pembelajaran berbasis disiplin, yang dalam konteks pembelajaran terpadu dikenal sebagai Model Penggalan (*Fragmented*), masih banyak digunakan karena dinilai efektif untuk penguasaan konsep inti secara sistematis dan mendalam. Kreijkes & Greatorex, (2024) menegaskan bahwa kurikulum berbasis mata pelajaran tetap memiliki kontribusi signifikan, terutama dalam menjaga kejelasan tujuan pembelajaran, struktur materi, dan akurasi konseptual.

Perdebatan antara pendekatan *subject-based* dan *integrated learning* menjadi diskursus penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar. Olivato & Silva, (2023) menjelaskan bahwa pendekatan terintegrasi menawarkan keunggulan dalam membangun keterkaitan antar konsep, tetapi juga berisiko mengaburkan batas epistemologis disiplin ilmu apabila tidak dirancang secara cermat. Sebaliknya, pembelajaran berbasis mata pelajaran memberikan kerangka keilmuan yang kuat, meskipun berpotensi menghasilkan pengetahuan yang terfragmentasi jika tidak dikontekstualisasikan dengan kehidupan siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar kontemporer, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka, guru dihadapkan pada tuntutan untuk bersikap adaptif dalam memilih dan memadukan pendekatan pembelajaran. Sørensen & Stenalt, (2025) menekankan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang sepenuhnya superior; melainkan

efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada tujuan, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran terpadu, termasuk Model Penggalan (*Fragmented*), menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis. Berdasarkan uraian tersebut, Bab ini secara khusus membahas Model Penggalan (*Fragmented*) sebagai salah satu model dalam pembelajaran terpadu. Pembahasan difokuskan pada pengertian, landasan teoritis, karakteristik, kelebihan, keterbatasan, serta relevansinya dalam pembelajaran sekolah dasar, khususnya sebagai pijakan menuju pembelajaran terpadu yang lebih integratif dan bermakna.

Pengertian Model Penggalan (*Fragmented*)

Model Penggalan (*Fragmented Model*) merupakan bentuk pembelajaran yang menempatkan setiap mata pelajaran sebagai unit yang berdiri sendiri, dengan tujuan, materi, strategi, dan asesmen yang dirancang secara terpisah.

Dalam model ini, proses pembelajaran tidak secara eksplisit mengaitkan konsep antar mata pelajaran, melainkan menekankan penguasaan kompetensi dan struktur keilmuan masing-masing disiplin secara sistematis dan mendalam. Kreijkes dan Greatorex (2024) mengkategorikan pendekatan ini sebagai *subject-based curriculum*, yang masih relevan terutama untuk menjaga kejelasan capaian pembelajaran dan ketepatan konseptual.

Dalam taksonomi model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty, Model Penggalan (*Fragmented*) menempati posisi paling dasar dalam spektrum integrasi. Model ini merepresentasikan tingkat integrasi terendah, karena setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah tanpa upaya penghubungan tema, konsep, atau keterampilan lintas disiplin. Olivato dan Silva (2023) menegaskan bahwa meskipun berada pada level integrasi rendah, model ini memiliki fungsi penting dalam mempertahankan identitas epistemologis setiap bidang ilmu.

Ciri dasar Model Penggalan ditandai oleh struktur pembelajaran yang terorganisasi secara linier berdasarkan mata pelajaran,

Daftar Pustaka

- Abra Olivato, J., & Castro Silva, J. (2023). Interdisciplinary Teaching Practices In STEAM Education In Brazil. *London Review of Education*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.14324/LRE.21.1.38>.
- Amran, M., & Sahabuddin, E. S. (2025). Transformation of Basic Education: The Effectiveness Of The Integrated Thematic Approach on Students Literacy And Numeracy Science. *Journal of Education Research And Evaluation*, 9(3), 445–451. <https://doi.org/10.23887/jere.v9i3.97637>.
- Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum Integration Constructs in Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 79–99. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.873>.
- Camacho-Elizondo, M., Batista-Menezes, D., Mora-Bolaños, R., Vega-Baudrit, J. R., & Montes de Oca-Vásquez, G. (2022). Nanotechnology Diffusion Strategy: Interdisciplinary Teaching To Primary School Teachers. *Uniciencia*, 36(1), 1–13. <https://doi.org/10.15359/ru.36-1.3>.
- Kreijkes, P., & Grooten, J. (2024). Differential Effects of Subject-Based And Integrated Curriculum Approaches on Students Learning Outcomes: A Review of Reviews. *Review of Education*, 12(1), 1–40. <https://doi.org/10.1002/rev3.3465>.
- Mardhatillah, M., Sari, S., & Sugiharto, S. (2023). Internet-Based Concept of High Order Thinking Skills and Social Inclusive of Things in Thematic Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in The Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2022, November 24th, 2022, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332636>.
- Nisak, S.K., et. al. (2025). Integration of Sustainable Development Goals (SDGs) Principles In The Independent Curriculum: An Exploratory Study of Best Practices And Challenges in Driving Schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 16(2), 396–405. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i2.100414>.
- Nistiti, N. U. (2023). Revealing Implementation of an Integrated

- Curriculum In Indonesian School. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 11(2), 174–188. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2022.11.2.174-188>.
- Nugroho, F. A. (2023). Pengembangan Game Based Learning Berbantuan Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 03(04), 498–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjpp.v3i04.528>.
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi Game Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 699–707. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Digital Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7286–7295. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>.
- Putri, M. K., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2023). Implementation of Thematic Learning In Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2386–2394. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2905>.
- Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>.
- Reka Utama Yasa, I. G., & Nice Maylani Asril. (2023). Teacher Skills In Developing Project Based Learning (PjBL) Learning Tools In Elementary Schools. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 454–461. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v11i3.63921>.
- Ridha, M., Yeni J, F., Arief, D., & Desyandri, D. (2023). Development of Integrated Thematic Learning Based on Seesaw In Fifth-Grade Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6278–6288. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3609>.

- Sørensen, M. T., & Stenalt, M. H. (2025). Teachers' Approaches To Interdisciplinary Teaching And Learning Initiatives In Disciplinary Programmes: A Scoping Review. *International Journal for Academic Development*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2025.2552280>.
- Suharsiwati, S., Suradika, S., & Nurmulia, F. (2023). Map of Thematic Learning at Elementary School In The Pandemic Period (Study At Jakarta, Depok, dan Tangerang Areas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3727–3736. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3337>.
- Suputra, I. N., Basuki, A., Gunawan, A., & Baghiz Syafruddin, A. (2024). Does Work-Integrated Curriculum Transformation Affect Learning Experience, Student Competencies, And Learning Interactions? The Role of Teaching Strategy Moderation. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2375676>.
- Tytler, R., Mulligan, J., Prain, V., White, P., Xu, L., Kirk, M., Nielsen, C., & Speldewinde, C. (2021). An Interdisciplinary Approach To Primary School Mathematics And Science Learning. *International Journal of Science Education*, 43(12), 1926–1949. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1946727>.
- Vigane, Å., & Helland, M. H. (2024). Interdisciplinary Teaching And Learning Experiences In The Subjects Food And Health, And Outdoor Life. *Uniped*, 47(4), 225–241. <https://doi.org/10.18261/uniped.47.4.1>.
- Wang, H., & Sang, L. (2024). Interdisciplinary Competence Of Primary And Secondary School Teachers: A Systematic Literature Review. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2378277>.
- Wasito, A., Al ma'ruf, A. I., Fuadi, D., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2022). Utilization of Visual Media In Thematic Learning In Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 584–591. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53744>.

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.

Adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan di Universitas Terbuka (2006), Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2008), dan Program Doktor Ilmu Sosial dan Politik (2012). Saat ini ia menjabat sebagai Lektor Kepala (TMT 1 April 2025). Kepakaran akademiknya meliputi Pendidikan IPS, Pendidikan Karakter, Kewarganegaraan, serta kajian sosial budaya pada Pendidikan Dasar. Selain aktif mengajar, ia terlibat dalam penelitian, publikasi artikel ilmiah, penyusunan buku, kegiatan pengabdian masyarakat, serta pengembangan kurikulum PGSD, khususnya pada penguatan kompetensi sosial, etika digital, dan literasi kewarganegaraan bagi calon guru sekolah dasar. Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6805659 dan email marsini@udn.ac.id.



BAB 5

MODEL SARANG

(*NESTED*)

Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen



Pendahuluan

Model sarang (*nested*) merupakan salah satu strategi implementasi pembelajaran terpadu yang relevan untuk pendidikan dasar, karena menekankan integrasi kompetensi pengetahuan, keterampilan berpikir, dan sikap dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Pendekatan ini menempatkan satu mata pelajaran sebagai pusat pembelajaran, namun tetap memungkinkan pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan akademik secara simultan, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Konteks perkembangan peserta didik sekolah dasar, yang berada pada tahap operasional konkret, menuntut pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata.

Model sarang menyediakan kerangka untuk mengaitkan materi inti dengan aktivitas yang mendorong berpikir kritis, kolaborasi, serta penguasaan konsep secara menyeluruh. Hal ini mendukung pembelajaran yang tidak terfragmentasi dan menekankan keterkaitan antar konsep dalam satu pengalaman belajar (Prastowo, 2019).

Dari perspektif kurikulum, model sarang memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam satu mata pelajaran secara sistematis. Dengan demikian, model ini berfungsi untuk mengoptimalkan penguasaan materi inti sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial secara bersamaan. Menurut Mulyasa (2014) strategi ini sejalan dengan tuntutan kurikulum di Indonesia, yang mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, serta memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang kegiatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dengan kerangka tersebut, model sarang berperan sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang efektif, memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan kompetensi akademik secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran yang terstruktur.

Model Sarang (*Nested*) Dalam Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian dan Prinsip Model Sarang (*Nested*)

a. Pengertian Model Sarang

Model sarang (*nested*) merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang berfokus pada satu mata pelajaran dengan mengintegrasikan berbagai keterampilan di dalamnya.

Rusman (2017) menjelaskan bahwa integrasi dalam model *nested* terjadi pada level keterampilan, bukan pada penggabungan mata pelajaran, sehingga struktur disiplin ilmu tetap terjaga.

Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara mendalam sekaligus kaya akan pengembangan kompetensi. Dalam konteks sekolah dasar, model sarang dinilai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menekankan kejelasan capaian pembelajaran.

Melalui model *nested*, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap belajar peserta didik tanpa mengurangi fokus pada kompetensi inti mata pelajaran.

b. Prinsip Integrasi Keterampilan Dalam Model Sarang

Prinsip utama model sarang adalah integrasi berbagai keterampilan dalam satu aktivitas pembelajaran yang selaras dengan pembelajaran terpadu yang memungkinkan keterampilan berpikir, sosial, dan akademik berkembang secara bersamaan melalui kegiatan belajar yang dirancang secara terarah. Integrasi ini menuntut perencanaan pembelajaran yang matang agar setiap keterampilan memiliki peran yang jelas.

Prinsip lainnya adalah kebermaknaan belajar. Prastowo (2019) menekankan bahwa keterampilan yang diintegrasikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan peserta didik dan menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan partisipatif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, D. (2020). Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 55–64.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, P., & Setiawan, D. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 33–42.
- Trianto, B. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Widayanti, L. (2018). Pembelajaran Terpadu Dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Wulan, R., & Mustadi, A. (2016). Penilaian Sikap Melalui Observasi Dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 123–132.

PROFIL PENULIS



Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.


Penulis lahir di Sragen pada 7 Maret 1985. Pendidikan Sarjana (S1) diselesaikan pada Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Magister (S2) di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2017, penulis mengabdikan diri sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen dengan *homebase* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam pelaksanaan tugas akademik, penulis mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar, dengan fokus kajian pada pengembangan pembelajaran terpadu, inovasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi pedagogik guru madrasah ibtidaiyah. Sebagai dosen, penulis melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Hasil kegiatan tersebut dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah dan *book chapter*.

Email Penulis: nina.kdewi@gmail.com.



BAB 6
MODEL BAGIAN
(*SHARED MODEL*)

Destri Astrianingsih, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa



Konsep Pembelajaran Terpadu Model Bagian (*Shared Model*)

Model Bagian (*Shared Model*) ini dikembangkan oleh Fogarty pada tahun 1991 pada bukunya yang berjudul "*The Mindful School: How to Integrate the Curricula*". Selanjutnya model ini diperluas dalam dalam kajian *interdisciplinary learning* modern (Fogarty, 2009).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fogarty, 2009), bahwa Model Bagian (*Shared Model*) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menekankan pada pengintegrasian dua atau lebih mata pelajaran melalui konsep, keterampilan, atau proses yang saling beririsan. Meskipun terintegrasi, setiap mata pelajaran tetap mempertahankan struktur dan karakter keilmuannya masing-masing.

Pengintegrasian dari dua atau lebih mata pelajaran pada Model Bagian (*Shared Model*) tidak dimaksudkan untuk meleburkan secara keseluruhan dari masing-masing mata pelajaran. Sebaliknya, guru merancang dengan membuat hubungan konseptual atau prosedural antar mata pelajaran agar terciptanya pengalaman belajar bagi peserta didik.

Contohnya, gagasan "analisis data" dapat menghubungkan ilmu sosial dan matematika, atau kemampuan "berargumentasi" dapat digunakan pada kajian bahasa dan pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Beane, 1997) yang menekankan bahwa pembelajaran terpadu tidak selalu berarti menghilangkan batas disiplin, melainkan menghubungkan pengalaman belajar agar lebih bermakna bagi peserta didik.

Proses Penerapan Model Bagian (*Shared Model*) Pada Pembelajaran

Proses penerapan Model Bagian (*Shared Model*) pada pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Identifikasi Konsep Atau Keterampilan Bersama Antar Mata Pelajaran yang Memiliki Irisan Substantif

Penerapan Model Bagian (*Shared Model*) dalam pembelajaran terpadu diawali dengan penetapan konsep kunci yang sama (*shared concept*) antar dua mata pelajaran yang memiliki kedekatan substansi.

Konsep bersama ini berfungsi sebagai payung pengorganisasian pembelajaran, tanpa menghilangkan karakteristik dan capaian pembelajaran masing-masing disiplin ilmu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan kurikulum terpadu yang menekankan keterkaitan konseptual antar disiplin sebagai dasar pembelajaran bermakna (Drake & Reid, 2020).

2. Perencanaan Kolaboratif Guru Lintas Bidang Studi

Dalam tahap perencanaan, guru melakukan kolaborasi lintas mata pelajaran dengan mengajukan pertanyaan reflektif, seperti: konsep apa yang sama-sama dikembangkan, keterampilan apa yang dapat diajarkan secara paralel, serta sikap dan standar pembelajaran apa yang dapat diperkuat secara bersamaan.

Proses perencanaan kolaboratif ini mencerminkan praktik *professional learning communities* yang menempatkan dialog profesional sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran (DuFour *et al.*, 2016).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Penekanan Pada Eksplorasi Konsep Irisan

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Berbagi (*Shared Model*) menekankan eksplorasi aktif oleh peserta didik melalui aktivitas yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sehingga, peran guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengaitkan berbagai perspektif keilmuan guna memahami konsep maupun permasalahan nyata secara komprehensif.

Misalnya, peserta didik dapat mengaitkan topik keragaman budaya dengan seni rupa dan pendidikan Pancasila secara bersamaan untuk memperkuat pemahaman lintas disiplin (Lestari *et al.*, 2024).

Pendekatan ini terbukti mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Dewantari & Oktaviani, 2025; Mardiana *et al.*, 2024).

Daftar Pustaka

- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing The Core of Democratic Education*. Teachers College Press.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for Educational Practice of The Science of Learning And Development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Dewantari, A. D. W., & Oktaviani, R. N. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator Untuk Menumbuhkan Keterampilan 4c (Critical Thingking, Creativity, Communication And Collaboration) Peserta didik Kelas II Melalui Pembelajaran P5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 590–604.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). 21st Century Competencies In Light of The History of Integrated Curriculum. *Frontiers In Education, 5*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00122>.
- DuFour, Richard., DuFour, Rebecca., Eaker, Robert., Many, T. W. ., & Mattos, Mike. (2016). *Learning By Doing: A Handbook for Professional Learning Communities At Work (Third Edition)*. Solution Tree Press.
- Fogarty, R. (2009). *How To Integrate The Curricula-Third Edition*. IRI/Skylight Publishing.Inc.
- Hamna, H., BK, M. K. U., Handayani, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Penerapan dan Persepsi Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum SD Kelas 5 di Tambun: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 4*(2), 133–139.
- Lestari, D. R. P., Suryanti, & Mariana, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Terintegrasi Model Shared di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 1489–1497.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 247–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37742>.
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 796–813.


PROFIL PENULIS



Destri Astrianingsih, M.Pd.

Penulis lahir di Sumedang pada 2 Desember 1992. Ia menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan fokus pada Pendidikan Sekolah Dasar, bidang yang hingga kini menjadi ruang pengabdianya. Pengalaman tinggal dan berproses di berbagai daerah mulai dari Sumedang, Pandeglang, hingga Bandung membentuk dirinya menjadi pribadi yang adaptif, terbuka, dan mudah berbaur dengan beragam latar belakang. Aktif dalam kegiatan organisasi sejak masa studi, penulis terbiasa bekerja secara kolaboratif dan mengembangkan kepemimpinan. Saat ini, ia berkiprah sebagai Dosen Tetap sekaligus dipercaya mengemban amanah sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Bina Bangsa. Dalam perannya, ia tidak hanya berkuat pada aktivitas akademik, tetapi juga pada pengelolaan program studi dan pengembangan mutu pendidikan. Dengan memadukan latar belakang pendidikan, pengalaman kepemimpinan, serta kemampuan manajerial, Destri Astrianingsih terus berupaya memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Di sela aktivitas akademiknya, ia juga aktif berkarya sebagai penulis dan editor buku, sebagai bentuk komitmen untuk berbagi gagasan, pengetahuan, dan praktik baik dalam dunia pendidikan.

Email Penulis: destriastria@gmail.com.



BAB 7
MODEL JARING LABA-
LABA (*WEBBED*)

Mayasari, M.Pd.
Universitas Raharja



Pendahuluan

Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna (Dewey, 1938; Trianto, 2010).

Pendekatan ini berangkat dari kebutuhan perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan holistik, sehingga lebih mudah memahami konsep apabila disajikan secara terpadu dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran tematik menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran terpadu yang paling relevan dan banyak diterapkan di pendidikan dasar.

Gagasan pembelajaran terpadu memiliki akar historis yang kuat dalam pemikiran progresivisme pendidikan (Dewey, 1938). John Dewey menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang berangkat dari pengalaman nyata peserta didik dan interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran tidak seharusnya terfragmentasi ke dalam mata pelajaran yang terpisah secara kaku, melainkan disusun secara terintegrasi agar peserta didik mampu membangun makna dan pemahaman yang mendalam.

Sejalan dengan pandangan tersebut, pendekatan konstruktivistik juga menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses mengaitkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Dalam praktik pembelajaran tematik, terdapat berbagai model pembelajaran terpadu yang dapat digunakan guru, salah satunya adalah model Jaring Laba-Laba (*Webbed*).

Model ini menempatkan tema sebagai pusat pembelajaran, kemudian dikembangkan ke berbagai mata pelajaran yang saling terhubung membentuk jejaring konsep. Bab ini secara khusus membahas model pembelajaran terpadu tipe Jaring Laba-Laba (*Webbed*) sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Landasan Teoritis Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Model pembelajaran *Webbed* berlandaskan pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan (Piaget, 1970; Slavin, 2012).

Temuan penelitian internasional menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran terintegrasi di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterkaitan antar mata pelajaran secara bermakna (Drake dan Burns, 2004; *Curricular Integration In Primary Education*, n.d.).

Piaget menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep akan lebih optimal apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu tema menjadi sangat relevan.

Selain itu, teori belajar bermakna juga menekankan pentingnya keterkaitan antara konsep baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik (Ausubel, 1968). Dalam pembelajaran *Webbed*, tema berfungsi sebagai pengait utama yang menghubungkan berbagai konsep lintas mata pelajaran.

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami hubungan antar konsep secara menyeluruh. Model *Webbed* juga sejalan dengan pandangan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran dirancang untuk memberi ruang bagi minat, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan memotivasi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar dan pengalaman belajar terpadu, performa yang bermakna. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi di Indonesia (Kunandar, 2014; Arifin, 2016).

Pengertian Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Model Jaring Laba-Laba (*Webbed Model*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui satu tema sentral sebagai pengikat utama (Fogarty,

1991; Trianto, 2010). Tema berfungsi sebagai pusat jaring, sedangkan kompetensi, materi, dan kegiatan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dihubungkan seperti benang-benang jaring laba-laba yang saling terkait.

Dalam model ini, peserta didik tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah, melainkan memahami konsep melalui tema yang dirancang secara kontekstual. Setiap mata pelajaran memberikan kontribusi terhadap pemahaman tema secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Webbed* sangat sesuai diterapkan di Sekolah Dasar karena mendukung karakteristik pembelajaran tematik dan perkembangan kognitif peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya. laian berbasis ranah klasik.

Karakteristik Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba

Model pembelajaran jaring laba-laba memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran terpadu lainnya (Fogarty, 1991; Drake dan Burns, 2004).

1. Berbasis Tema Sentral

Tema menjadi pusat dan pengikat seluruh kegiatan pembelajaran. Pemilihan tema didasarkan pada kedekatan dengan kehidupan peserta didik, relevansi dengan kurikulum, serta potensi integrasi lintas mata pelajaran.

2. Integratif Lintas Mata Pelajaran

Berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran dipadukan dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling terkait. Integrasi ini memungkinkan peserta didik memahami konsep secara holistik.

3. Kontekstual dan Bermakna

Pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami peserta didik, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar.

4. Berorientasi Pada Peserta Didik

Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, kerja kelompok, dan refleksi.

Daftar Pustaka

- Artikel Jurnal Internasional: Basri, H., dan Abdullah, A. (2025). Curriculum Integration Constructs In Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Curricular Integration in Primary Education. (n.d.). *Journal of Education, Society dan Multiculturalism*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Drake, S. M., dan Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Alexandria, VA: ASCD.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: Skylight Publishing.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Khaeruddin, dan Junaedi, M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Perundang-undangan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak

Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Piaget, J. (1970). *Science of Education And The Psychology of The Child*. New York: Orion Press.

Sa'ud, U. S., dkk. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.

Sekolah Web. (2010). *Cara Menentukan Tema Pada Pembelajaran*. Diakses dari <http://sekolah-web.blogspot.com/2010/05/cara-menentukan-tema-pada-pembelajaran.html>.

Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory And Practice*. Boston: Pearson Education.

Tarmizi. (2008). *Pemetaan Pembelajaran Tematik*. Diakses dari <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/22/pemetaan-pembelajaran-tematik/>.

Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Ujang Sukandi. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Website: Promote A Site. (n.d.). *Promote A Site*. Diakses dari <http://promoteasite.weebly.com/index.html>.

PROFIL PENULIS



Mayasari, M.Pd.

Penulis merupakan lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan pada jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2). Ketertarikan terhadap dunia pendidikan telah tumbuh sejak masa kuliah. Pada tahun 1992, penulis mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang hingga kini masih beroperasi, meskipun tidak lagi didampingi secara langsung. Selain bergerak di bidang pendidikan, penulis pernah menekuni dunia fotografi, khususnya fotografi pernikahan pada era kamera analog (SLR). Pengalaman tersebut menumbuhkan minat pada dunia visual dan kreatif, termasuk penulisan naskah film dan drama pendek. Sejak tahun 1996, penulis mulai aktif mengajar privat untuk peserta didik jenjang TK, SD, dan SMP. Pada periode 1998–2001, penulis mengajar pada program Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) jenjang Diploma I, sekaligus terlibat dalam pelatihan guru dan pengajaran di tingkat TK. Pada tahun 2011, penulis mengajar di jenjang Sekolah Dasar dan kemudian dipercaya menjabat sebagai kepala sekolah pada periode 2013–2018. Saat ini, penulis berkiprah sebagai dosen, anggota tim kurikulum dan kepemimpinan di sekolah alam, serta aktif sebagai pegiat lingkungan di wilayah Tangerang Selatan. Melalui peran sebagai pendidik, penulis berupaya berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan berkelanjutan, dan kepedulian lingkungan, serta terus belajar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Email Penulis: mayasariyazid@gmail.com.



BAB 8
MODEL TERPADU
(INTEGRATED)

Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Aisyah Pringsewu



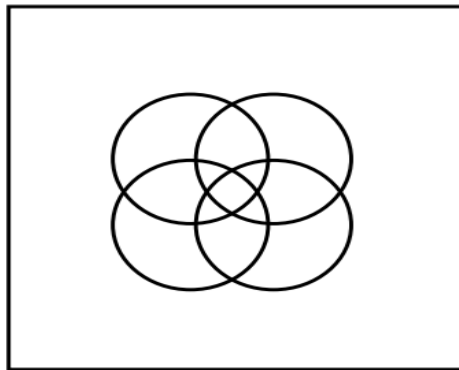
Pendahuluan

Perubahan cepat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sosial menuntut pembelajaran yang mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan lintas-disiplin. Kurikulum tradisional yang memisahkan mata pelajaran secara kaku sering kali membuat siswa kesulitan melihat kaitan antar pengetahuan, sehingga pembelajaran terasa tidak relevan dan terfragmentasi (Fogarty, 2009).

Untuk menjawab tantangan ini, konsep pembelajaran terpadu muncul sebagai pendekatan yang menawarkan keterpaduan, konteks, dan makna dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) bukan sekadar penggabungan topik secara permukaan, melainkan sebuah strategi perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan konsep, keterampilan, dan nilai dari beberapa disiplin ilmu ke dalam satu unit tematik atau *problem sentris* (Trianto, 2011).

Karenanya hal tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, pemecahan masalah, dan transfer pengetahuan yang merupakan kompetensi penting di abad ke-21. Kajian teoritis menunjukkan bahwa gagasan integrasi berakar pada tradisi pendidikan progresif termasuk pemikiran John Dewey yang menekankan pengalaman nyata, relevansi, dan pembelajaran yang fokus terhadap perkembangan peserta didik (Satrianawati *et al.*, 2023).

Pengertian Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*



Gambar 8.1: Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*

Sumber: Diolah Penulis.

Model *integrated* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan pembelajaran tematik atau berbasis masalah secara terencana, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang penuh makna dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, memecahkan masalah, serta transfer pengetahuan (Drake & Burns, 2004; Fogarty, 2009; Trianto, 2011).

Model pembelajaran terpadu *integrated (integrated model)* menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk membentuk pengalaman belajar yang menyeluruh dan kohesif. Model pembelajaran ini memadukan berbagai aktivitas belajar ke dalam seluruh ranah perkembangan peserta didik, seperti kemampuan kognitif, sosial-emosional, kebahasaan, moral dan nilai keagamaan, fisik-motorik, serta seni.

Setiap ranah perkembangan tersebut dirancang dalam bentuk kegiatan belajar yang berfokus pada satu tema tertentu, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan terintegrasi. Sementara itu, (Depdikbud, dalam Puskur, 2006) menjelaskan bawa pendekatan ini memberikan ruang kepada peserta didik, baik secara mandiri maupun dalam kerja kelompok, untuk berperan aktif dalam menelusuri, menentukan, dan menemukan konsep serta prinsip pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna sesuai dengan konteks nyata. Seluruh aktivitas dalam pembelajaran terpadu dirancang agar anak terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang beragam dan kontekstual mengenai lingkungan di sekitarnya.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan memungkinkan anak mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari satu pengalaman dengan pengalaman berikutnya. Di samping itu, melalui pengintegrasian seluruh bidang perkembangan, pembelajaran terpadu memberi ruang bagi anak untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti mengasah kemampuan motorik halus dan kasar, melakukan pengamatan, berhitung, mengingat, membandingkan, mengelompokkan, bermain peran, serta mengekspresikan gagasan dan kreativitasnya (Eliason & Jenkins, 1994:11).

Model pembelajaran *Integrated Learning* memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, yang pada

Tanpa pendampingan yang memadai, peserta didik berpotensi mengalami kebingungan konseptual dan kesulitan memahami keterkaitan antar materi.

4. Hambatan Sarana dan Prasarana

Hambatan sarana dan prasarana berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran terpadu, seperti media pembelajaran, sumber belajar kontekstual, teknologi informasi, serta ruang belajar yang fleksibel.

Pembelajaran *integrated* idealnya memerlukan lingkungan belajar yang memungkinkan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara aktif. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang beragam menyebabkan pembelajaran terpadu sulit dikembangkan secara optimal dan cenderung kembali pada metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama.

Secara keseluruhan, hambatan dalam penerapan model pembelajaran *integrated* bersifat multidimensional dan saling berkaitan antara faktor guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran *integrated* tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan kurikulum, pengembangan profesional berkelanjutan, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Dirgantara, Y. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang dan Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi*. 10(3), 2727–2742.
- Drake, S., & Burns, R. (2004). *Integrated Curriculum As An Effective Way To Teach 21st Century Capabilities*.
- Eliason, C. S., & Jenkins, L. (1994). *A Practical Guide To Early Childhood Curriculum*. New York, NY: Merrill/Prentice Hall.
- Fogarty, R. (2009). *The Mindful School: How To Integrate The Curricula*. Sage Publications.
- Hasnawati. (2013). *Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah*. XII(1), 1–13.
- Karli, H., & Margaretha, Y. (2002). *Penerapan Pembelajaran Terpadu*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Latip, M. W. S. H. F. A. E. (2024). Model Integrated Dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal PGMI*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2302>.
- Rizal, I. M., & Rahmat, R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk*. 1(November 2018), 21–27.
- Satrianawati, Indriani, F., & Rofiah, N. H. (2023). *Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (OBE)*. UAD Press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir pada tanggal 12 Desember 1988 di Podomoro yang merupakan anak dari Bapak Tawin Suprato dan Ibu Halimah. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai sejak tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Pringsewu pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis kemudian melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Penulis memiliki kepakaran di bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa dan sastra. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Aisyah Pringsewu. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut.

Email Penulis: sitisaidah448@gmail.com.



BAB 9

MODEL JARINGAN

(NETWORKED)

Jubelando O. Tambunan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Efarina



Konsep Model Pembelajaran Terpadu Jaringan (*Networked*)

Pembelajaran berbasis jaringan adalah kerjasama guru dengan siswa yang membentuk jaringan kolaboratif yang menyatukan tujuan mereka. Pembelajaran berbasis jaringan, menurut Hosnan (2014), adalah jenis instruksi yang mengharuskan siswa bekerja sama sambil menggunakan alat untuk menemukan informasi atau koneksi tentang materi pembelajaran yang lemah atau tidak menarik, sehingga menyulitkan siswa menemukan informasi dari berbagai sumber (Fogarty, R. (1991: 61-65).

Kurikulum berbasis jaringan adalah studi filosofis. Jika ini dilakukan di kelas, ini akan memberi siswa kesempatan untuk mempelajari semua kegiatan melalui kaca mata keahlian, kemampuan untuk membuat koneksi internal, dan kemampuan untuk terhubung dengan jaringan kerja ahli eksternal di kelas atau bisnis terkait. Sebagai contoh, ketika seorang seniman mengadopsi sebuah program, ia akan berkolaborasi dengan desain interior dan teknik pemrograman.

Model jaringan adalah model pembelajaran yang menyoroti kemungkinan perubahan konsep, teknik pemecahan masalah, atau metode pengajaran baru setelah siswa menyelesaikan studinya dalam berbagai situasi, kondisi, atau konteks. Menurut Amelia (2019), pembelajaran dipandang sebagai proses berkelanjutan karena hubungan erat antara pemahaman siswa dan kata-kata mereka.

Peserta didik terintegrasi ke dalam jaringan melalui proses memilih jaringan yang mereka butuhkan. Seperti model lainnya, model ini berkembang dan menjadi persyaratan tambahan yang dapat mendorong siswa untuk mempelajari keterampilan baru.

Konsep Pemilihan Materi Pada Model Tipe *Networked*

Detail tentang teknologi dan sains. Seni dan teknologi sangat erat kaitannya dengan dua aspek pengetahuan manusia, yaitu pengetahuan dan teknologi. Kedua aspek ini adalah hasil dari inspirasi dan ilham artistik.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan produktivitas sepanjang periode waktu ini semuanya berkontribusi pada perkembangan Seni. Diyakini bahwa paradigma pembelajaran

berbasis jaringan dapat meningkatkan kinerja akademik siswa karena memungkinkan mereka mencari informasi sendiri, membuat mereka lebih kreatif dan cerdas.

Dalam lingkungan belajar berbasis jaringan, guru harus mempertimbangkan apa yang akan memotivasi siswa. Siswa dapat belajar tentang ekspresi melalui drama televisi. Siswa dapat belajar desain grafis menggunakan *platform digital* untuk materi rupa, sementara mereka dapat belajar musik melalui ahli dalam lingkungan belajar berbasis jaringan, guru harus menentukan apa yang akan memotivasi siswa.

Setelah itu, pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis jaringan untuk membantu siswa menemukan informasi dari sosial media. Beberapa ahli telah mengembangkan pembelajaran terpadu, meskipun tujuan-tujuan ini biasanya saling terkait. Misalnya, John Dewey mengembangkan pendidikan terpadu untuk mengintegrasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta keterampilan pemahaman mereka. Secara konseptual, pembelajaran terpadu telah sepenuhnya dipahami oleh para ahli, termasuk yang berikut:

Pertama, John Dewey dengan metode pengajaran menggunakan pendekatan pedagogis untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa. Hernawan, Resmini, dan Andayani (2008) menyatakan bahwa siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui studi bahasa dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Kedua, menurut Tisno dan Ida (Tirtoni, 2017), pembelajaran terpadu mengacu pada pembelajaran yang didasarkan pada topik atau tema yang terkait dengan topik lain. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang menghubungkan dua atau lebih konsep yang relevan dari satu mata pelajaran (*intra*) atau beberapa konsep yang relevan dari beberapa mata pelajaran (*antar mata pelajaran*).

Keempat, menurut Oemar Hamalik (Tirtoni, 2017), sistem pendidikan yang mencakup semua orang yang menggunakan berbagai disiplin ilmu dalam bidang pendidikan yang berfokus pada isu, topik, atau proyek tertentu, baik secara teoritis maupun praktis. Ini juga mencakup organisasi sekolah dan non-sekolah yang mengembangkan program baru berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan integrasi siswa.

Daftar Pustaka

- Amelia Safitri, Firda. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA). *Jurnal Profesi Keguruan. JPK* 5(1), 2019: 42-49.
- Andayani, Asep Herry Hernawan, Novi Resmini. (2011). *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Simaremare, Rumasi. Model Pembelajaran Networked Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa. *Jurnal UNIMED*.
- Satiranawati, dkk. (2023). *Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (OBE)*. Yogyakarta. UAD Press.
- Tirtoni, F. (2017). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Umsida Press.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang. (2014). *SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.


PROFIL PENULIS



Jubelando O. Tambunan, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Pematangsiantar, 18 Oktober 1986. Ketertarikan penulis pada dunia pendidikan dimulai sejak Sekolah Menengah Atas dan terinspirasi oleh semangat guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Penulis menyelesaikan studi S1 jurusan pendidikan seni musik di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi S2 pada jurusan pendidikan seni musik di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dan lulus pada tahun 2013. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen di Universitas Efarina Pematang Siantar pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Sekolah Tinggi Theologia (STT) HKBP Pematangsiantar. Sebagai seorang pendidik dalam bidang seni, Penulis juga mendirikan lembaga kursus *Glorify Music Course*. Selain mengajar, penulis juga aktif menulis buku dan artikel ilmiah di berbagai jurnal. Beberapa karya buku penulis yang telah terbit yaitu *Sosiologi-Antropologi Pendidikan*, *implementasi Penciptaan Lagu Anak Sebagai Pendidikan Karakter*, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan dan Musik Liturgi Gereja HKBP: implementasi Music Gondang Batak Sebagai Musik Gerejawi*. Buku ini menjadi wujud pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dan semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Email Penulis: jou18bel@gmail.com.



BAB 10
PRINSIP-PRINSIP
PERENCANAAN
PEMBELAJARAN
TERPADU

Dwi Agung Prasetyo, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Komponen utama dari proses pembelajaran yang efektif adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan harus mengambil pendekatan komprehensif dan kontekstual untuk memenuhi kebutuhan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Menggabungkan materi dari beberapa topik ke dalam satu tema atau konteks yang bermakna bagi siswa, pendekatan pembelajaran terpadu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan sekaligus mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21.

Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran tematik terpadu tidak hanya sekadar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun hal ini juga mencakup analisis kompetensi, pemilihan tema, dan modifikasi strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa (Putri & Fathoni, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran berfokus pada pengintegrasian konten, metode dan penilaian yang berpusat pada siswa. Guru harus menggunakan teknik inovatif, kooperatif, dan reflektif untuk membuat rencana pembelajaran yang mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan siswa (Suriswo & Razak, 2025).

Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik terpadu sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan. Tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan kompetensi, kegiatan pembelajaran terpadu, dan alat penilaian yang sesuai, semuanya harus selaras dalam rencana pembelajaran terpadu yang efektif (Hafinda, Alfisah & Agustina, 2025).

Pembelajaran terpadu yang direncanakan secara sistematis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna karena hubungan antar mata pelajaran dikaitkan dalam suatu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Komponen perencanaan apabila dilihat dari kajian perencanaan pembelajaran meliputi identifikasi kompetensi inti dan dasar, pemetaan indikator, pemilihan media dan sumber belajar, hingga desain penilaian autentik yang mencerminkan keterpaduan antara kompetensi yang ingin dicapai.

Penyusunan rencana pembelajaran terpadu membutuhkan pendekatan kolaboratif antar guru, karena proses integrasi mata pelajaran memerlukan keseimbangan antara konten akademik dan konteks tematik yang relevan. Faktor kesiapan dan pemahaman guru terhadap pendekatan tematik terpadu serta peraturan kurikulum sangat menentukan kualitas perencanaan. Guru yang memahami prinsip integrasi dapat lebih efektif dalam merancang langkah pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Pendahuluan ini menegaskan bagian-bagian penting pembelajaran terpadu dan menyoroti bahwa perencanaan pembelajaran terpadu khususnya di sekolah dasar merupakan landasan pedagogis untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan relevan, bukan hanya landasan administratif. Melalui Kurikulum Merdeka dan tantangan pendidikan abad ke-21, metode ini menjadi semakin relevan.

Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran terpadu adalah proses metodis yang secara logis menggabungkan beberapa elemen atau komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan penilaian. Hal ini untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan kontekstual kepada siswa disekolah.

Konsep perencanaan ini, yang sesuai dengan persyaratan kurikulum dan karakteristik siswa, berfungsi sebagai rekomendasi untuk keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran terpadu. Prinsip perencanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar adalah seperangkat pedoman untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema sentral yang relevan dengan kehidupan anak-anak, berpusat pada siswa (siswa secara aktif berupaya belajar), memberikan pengalaman langsung, fleksibel, non-otoriter, dan memprioritaskan kerja sama.

Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan potensi secara holistik melalui pendekatan tematik yang berfokus pada keselarasan dengan standar kompetensi dan memperoleh pemahaman yang

Daftar Pustaka

- Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum Integration Constructs In Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 79-99.
- Hafinda, T., Alfisah, R., & Agustina, M. (2025). From Planning to Practice: A Comprehensive Evaluation of Thematic Lesson Plans in Madrasah Ibtidaiyah In Aceh Barat. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 34(2), 201-216.
- Jamilah & Astuti, Y. P. (2025). Science Learning in Primary Schools: A Comprehensive Analysis of Curriculum Merdeka Implementation. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(2), 269-281.
- Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 76-84.
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-13.
- Prasinta, D. J., Wardani, M. T., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, A. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 78-86.
- Prasinta, D. J., Wardani, M. T., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, A. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 78-86.
- Putri, S. A., & Fathoni, A. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5898-5909.
- Suriswo, S. & Razak, Abd. (2025). Integrated Learning Management In The Implementation of The Independent Curriculum At SDN Kagok 01 Tegal Regency. *EduBase: Journal of Basic Education*, 6(1), 195-203.
- Zaini, R., & Harahap, R. A. (2025). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 2(4), 15-21.

PROFIL PENULIS



Dwi Agung Prasetyo, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan membuat penulis memilih melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 dengan meraih gelar sarjana di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 dengan meraih gelar magister pendidikan di program studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sebelas Maret. Penulis sebagai seorang akademisi, ia aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ia juga terlibat dalam berbagai forum akademik dan publikasi ilmiah yang berfokus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar, strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, isu lingkungan dan *ecological citizenship*.

Email Penulis: agprasetiyo.id@gmail.com.



BAB 11

PENENTUAN DAN

PENGEMBANGAN TEMA

Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.
Universitas Terbuka



Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar bukan sekedar proses transfer pengetahuan, melainkan sebuah perjalanan membentuk karakter, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini. Pembelajaran terpadu hadir sebagai pendekatan yang menyatukan berbagai mata pelajaran kedalam satu kesatuan tema atau topik tertentu. Menjadikan pengalaman belajar utuh, kontekstual, bermakna bagi anak.

Pendekatan ini sangat sesuai untuk anak sekolah dasar karena mereka cenderung berpikir secara holistik. Dalam Pendidikan dasar, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang relevan dan efektif karena mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam subjek yang relevan dan kontekstual. Metode ini tidak hanya sesuai dengan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar, tetapi juga membantu siswa meningkatkan keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama.

Strategi ini didasarkan pada sintaks pembelajaran terpadu (Ariyani, Handayani, Pitaloka, 2025). Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran terpadu adalah penentuan dan pengembangan tema. Tema bukan hanya judul atau topik, melainkan jembatan yang menghubungkan dunia anak dengan dunia ilmu pengetahuan. Tema yang tepat mampu membangkitkan semangat belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta membuka ruang bagi integrasi nilai spiritual, sosial dan budaya lokal. Oleh karena itu, proses penentuan dan pengembangan tema harus dilakukan secara cermat, reflektif, dan kolaboratif. Yang mencakup evaluasi dan refleksi, kolaborasi antar pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan pemilihan tema.

Dalam prakteknya, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik perkembangan anak, relevansi dengan lingkungan sekitar, keterkaitan antar mata pelajaran, serta nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan. Pengembangan tema juga menuntut kreativitas dalam merancang subtema, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan Pendidikan Nasional.

Namun demikian, pembelajaran terpadu menghadapi banyak tantangan, seperti sumber daya guru yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, kesulitan menentukan CP, TP dan IKTP, serta proses penilaian yang kompleks. Untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Pembelajaran terpadu dapat menjadi model pembelajaran yang berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mendukung pengembangan kompetensi karakter secara keseluruhan jika direncanakan dengan matang melalui penentuan dan pengembangan tema.

Pada bab ini akan mengulas secara sistematis bagaimana tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan dan dikembangkan di sekolah dasar, dengan harapan dapat menjadi panduan praktis, inspirasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bernilai.

Hakikat Tema Dalam Pembelajaran Terpadu

1. Tema Sebagai Pengikat Makna

Tema berfungsi sebagai benang merah yang menghubungkan berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda. Dengan adanya tema, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, tidak terfragmentasi, dan lebih mudah dipahami oleh anak. Anak tidak belajar Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA secara terpisah, tetapi dalam satu konteks yang utuh dan bermakna.

2. Tema Sebagai Cermin Kehidupan Anak

Tema yang baik adalah tema yang dekat dengan dunia anak: Lingkungan rumah, sekolah, alam sekitar, kehidupan sosial, dan nilai-nilai budaya. Tema menjadi pintu masuk untuk membangun keterkaitan antara pengalaman belajar dan realitas kehidupan, sehingga anak merasa terlibat secara emosional dan kognitif.

3. Tema Sebagai Wahana Integrasi Nilai dan Kompetensi

Melalui tema, guru dapat mengintegrasikan berbagai nilai spiritual, moral, sosial, dan budaya kedalam proses pembelajaran. Tema juga memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas secara terpadu.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Handayani, Pitaloka, R. (2025). *Analisis Konseptual Pembelajaran Terpadu Di Jenjang Sekolah Dasar*. 1(1), 1–8.
- Enjang Yusuf Ali, R. M. (n.d.). *Kurikulum dan Pembelajaran di Pendidikan Dasar: Teori Desain, Strategi dan Implementasi Kontekstual (Y. N. Asri (ed.); 1st ed.)*. Widina Media Utama.
- Rahmah, S., Jannah, R., Fauzan, M., Raudah, S., & Yulandra, R. (2025). *Strategi Penyusunan Tema Sebagai Sarana Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Abad 21*. 2021, 267–274.
- Rosilia, P. (2020). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar*. 10(December), 125–137. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>.
- Satar, Ramdlani, Husin, Zulkifli, Yunus, Lolotandung, Ardiansyah, Trivena, S. (2024). *Hakikat dan Strategi Pembelajaran Terpadu Di SD*. Greenpustaka Indonesia.
- Sidabutar, Ice M. (2024). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Karya Sastra Nusantara: Implikasi Bagi Kurikulum Merdeka Local Wisdom Values In Literature of The Archipelago: Implications for*. 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.31004/boraspati.vxix.xxx>.
- Sogen, C. T. A., Sesfao, D. M., & Langkola, N. J. (2025). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*. 01(04), 552–557.
- Yoma Hatima, Inayatul Ummah, E. E. S. (2025). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda Dalam Pembelajaran*.

PROFIL PENULIS



Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.


Penulis berasal dari Tasikmalaya ketertarikan dalam Pendidikan dimulai sejak Lulus SMA melanjutkan Pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan hingga sekarang mengabdikan di Masyarakat sebagai Pengelola dan Pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis serta Dosen/Tutor FKIP PGPAUD di Universitas Terbuka.,Penulis mempunyai kepakaran dalam bidang

Pendidikan, untuk mewujudkan karir sebagai Dosen Profesional aktif menulis, menerbitkan beberapa hasil karyanya berupa:

1. Buku Pendidikan, Kesehatan dan Motivasi.
2. Artikel.
3. Novel.
4. Cerpen.
5. Senandika.

Dengan menulis membuat bahagia serta menghasilkan inspirasi yang memotivasi untuk menggali berbagai wawasan. Semoga bermanfaat bagi para generasi.

Email Penulis: hjtetinsyarifah4@gmail.com.



BAB 12

PENGELOLAAN KELAS

DALAM PEMBELAJARAN

TERPADU

Dwi Annisa Setya Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
Universitas Pamulang



Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menuntut adanya proses pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran terpadu, yaitu pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang utuh dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar (Trianto, 2015).

Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Djamarah & Zain, 2014).

Dalam konteks pembelajaran terpadu, pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga pengelolaan perilaku siswa, interaksi sosial, penggunaan waktu, serta pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang beragam. Pembelajaran terpadu umumnya melibatkan aktivitas belajar yang bervariasi seperti diskusi kelompok, kerja proyek, eksplorasi lingkungan, dan presentasi hasil belajar. Aktivitas tersebut menuntut guru untuk memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tanpa pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran terpadu berpotensi menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya keterlibatan siswa, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran terpadu menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar maupun calon guru.

Guru dituntut untuk mampu merancang lingkungan belajar yang aman, nyaman, demokratis, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dalam belajar (Mulyasa, 2018). Berdasarkan uraian

tersebut, pembahasan mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran terpadu menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam.

Pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, dan strategi pengelolaan kelas diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu secara efektif, sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Terpadu

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan ketertiban dan kedisiplinan, tetapi juga mencakup suasana emosional, sosial, dan akademik yang mendukung terjadinya proses belajar bermakna. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis kelas (Djamarah & Zain, 2014).

Pada jenjang sekolah dasar, pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting karena karakteristik peserta didik yang masih memerlukan bimbingan, arahan, serta pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Menurut Robin Fogarty (1991), terdapat sepuluh model integrasi kurikulum, mulai dari yang berfokus pada satu mata pelajaran (*fragmented*) hingga yang melintasi beberapa mata pelajaran dan melibatkan peserta didik secara penuh (*immersed* dan *networked*).

Dalam perspektif pendidikan dasar, pengelolaan kelas harus memperhatikan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan membutuhkan variasi kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak dapat disamakan dengan pendekatan otoriter, melainkan harus bersifat edukatif, humanis, dan partisipatif.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Alexandria: ASCD.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2017). *Classroom Management For Elementary Teachers*. Pearson.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate The Curricula*. Illinois: Skylight Publishing.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Pearson.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka.
- Uno, H. B. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I. G. A. K. (2019). *Pengelolaan Kelas*. Universitas Terbuka.


PROFIL PENULIS



Dwi Annisa Setya Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Kota Tangerang pada 11 Agustus 1993. Gelar sarjana diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 2016, dan gelar Magister Pendidikan diperoleh dari universitas yang sama pada tahun 2020. Karir di bidang pendidikan dimulai sejak tahun 2013 sebagai Pelatih Pramuka di berbagai sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta, mencakup Jakarta Timur, Selatan, dan Utara. Pengalaman ini menjadi dasar untuk meniti karier sebagai guru di beberapa sekolah dasar, hingga akhirnya

bergabung sebagai dosen di Universitas Pamulang sejak tahun 2024. Penulis memiliki minat besar pada pengembangan pendidikan anak, literasi *digital*, dan inovasi pembelajaran. Selain itu, ia dikenal memiliki kepedulian sosial yang tinggi, khususnya terhadap anak-anak jalanan dan masyarakat dengan akses terbatas terhadap pendidikan. Baginya, ilmu pengetahuan harus menjadi jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat. Motto hidupnya adalah: "Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sekitarnya." Penulis percaya bahwa keberadaan seseorang seharusnya membawa manfaat nyata bagi lingkungan sekitar, karena hidup tanpa memberi arti hanyalah waktu yang terbuang percuma. Dalam perjalanan akademiknya, penulis menaruh minat besar pada pendidikan anak, literasi *digital*, serta pengembangan model pembelajaran inovatif. Di sisi lain, ia juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, khususnya terhadap kelompok rentan seperti anak-anak jalanan dan masyarakat dengan akses terbatas terhadap pendidikan. Baginya, ilmu pengetahuan harus menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dengan perpaduan antara pengalaman akademik, kepedulian sosial, dan semangat belajar yang tak pernah padam, penulis berkomitmen untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.



BAB 13

PEMANFAATAN

LINGKUNGAN SEBAGAI

SUMBER BELAJAR

Muh. Hamkah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta



Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Manusia tidak pernah terlepas dari lingkungan karena setiap aktivitas yang dilakukan selalu dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya. Lingkungan tidak hanya mencakup aspek fisik berupa ruang, benda, dan fasilitas, tetapi juga meliputi kondisi sosial, budaya, serta psikologis yang membentuk pola perilaku dan cara berpikir individu.

Dalam konteks pembelajaran, lingkungan menjadi wadah berlangsungnya proses belajar yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan peserta didik. Lingkungan belajar juga perlu diperhatikan selama kegiatan belajar mengajar.

UU RI No.32 Tahun 1997 mengemukakan bahwa lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Fadhilaturrahmi (2018,p. 62), lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Menurut Wiyono (2003, p. 29) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Menurut Rachman (2020, p. 483), lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Menurut Hermanto, Lingkungan belajar juga perlu diperhatikan selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Halim & Rahma (2020, p. 103), faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan non sosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial peserta didik di rumah, dan lingkungan sosial sekolah.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2011), penggunaan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan sekitar, dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan belajar dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Lingkungan menghadirkan pengalaman belajar yang baru dan menarik, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk belajar, lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari.

Selain aspek kognitif dan afektif, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga mengembangkan sikap sosial dan karakter peserta didik. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja kelompok dalam lingkungan nyata dapat membentuk karakter peserta didik, seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Melalui kegiatan belajar di lingkungan, peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain, menghargai pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga karakter sosial mereka berkembang secara positif. Lebih lanjut, Arsyad (2014) menegaskan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas, sehingga peserta didik terdorong untuk menggali informasi secara mandiri, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan membantu peserta didik menjadi pembelajar aktif yang mampu belajar sepanjang hayat. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Membuat Pembelajaran Lebih Bermakna dan Kontekstual

Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Melalui pengamatan dan keterlibatan langsung, peserta didik lebih mudah memahami konsep karena memperoleh contoh konkret.

Pembelajaran ini membantu membangun pemahaman yang kuat, meningkatkan daya ingat, serta melatih penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan

aktif peserta didik mendorong motivasi, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan.

Melalui kegiatan mengamati, mengeksplorasi, dan terlibat langsung dengan lingkungan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga tidak mudah jenuh.

Pembelajaran berbasis lingkungan juga mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik, yang berdampak pada meningkatnya motivasi intrinsik, partisipasi aktif, sikap belajar positif, serta hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah karena peserta didik dihadapkan langsung pada permasalahan nyata di sekitarnya.

Melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penyelesaian masalah kontekstual, peserta didik dilatih untuk mengamati, menganalisis, mengajukan pertanyaan kritis, serta menarik kesimpulan secara logis.

Proses ini mendorong keaktifan, pemikiran reflektif, dan kemampuan mencari solusi yang bertanggung jawab, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari.

4. Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lingkungan

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan karena memberikan pengalaman nyata tentang kondisi dan permasalahan yang ada. Melalui kegiatan pengamatan dan aksi

nyata seperti kerja bakti atau proyek pelestarian, peserta didik menjadi lebih peka, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menanamkan nilai cinta alam dan perilaku ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan Sikap Sosial dan Karakter Peserta Didik

Pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam mengembangkan sikap sosial dan karakter peserta didik karena melibatkan interaksi sosial dan aktivitas bersama.

Melalui diskusi, kerja lapangan, dan proyek sosial, peserta didik belajar berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, disiplin, dan kepedulian.

Pembelajaran ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu berakhlak baik, empatik, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Afrinafal. (2019). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Jurnal. Jurnal Pendidikan*.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadhilaturrahmi. (2018). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Halim, A., & Rahma, R. (2020). *Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal. Jurnal Pendidikan*.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. (2020). *Lingkungan Pendidikan Dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadiman, A. S. (2018). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi.
- Zulkardi. (2002). *Pendidikan Matematika Realistik*. Palembang: Unsri Press.

PROFIL PENULIS



Muh. Hamkah, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Dasar dimulai pada tahun 2006 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM, selanjutnya untuk memperdalam kemampuan matematika pada tahun 2012 Saya melanjutkan Pendidikan S2 program Studi Pendidikan Matematika UNM dan sempat menjalani studi S3 Pendidikan Matematika UNM pada tahun 2019 dalam waktu yang tidak lama dan melakukan pengunduran diri. Kemudian saya juga melanjutkan S3 kedua, pada Program Studi Pendidikan Dasar UNY Tahun 2022 hingga sekarang. Penulis memiliki kepakaran dalam bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Matematika yang menjadi landasan utama dalam mewujudkan karier sebagai dosen profesional. Kepakaran tersebut tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dikembangkan melalui aktivitas penelitian yang berkelanjutan. Penulis aktif melakukan berbagai penelitian yang relevan dengan bidang keilmuannya, baik yang didanai oleh internal perguruan tinggi maupun oleh Kemenristek DIKTI. Selain berperan sebagai pendidik dan peneliti, penulis juga aktif menulis dan menerbitkan buku ajar serta buku ilmiah. Melalui karya-karya tersebut, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pendidikan serta mendukung kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: hamka1502@gmail.com.



PEMBELAJARAN TERPADU

DI SEKOLAH DASAR

Dunia pendidikan dasar saat ini tengah menghadapi tantangan besar untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Anak-anak di usia sekolah dasar tidak melihat dunia secara terkotak-kotak dalam mata pelajaran yang terpisah. Bagi mereka, dunia adalah satu kesatuan yang utuh. Di sinilah Pembelajaran Terpadu hadir sebagai jembatan untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema atau pengalaman belajar yang holistik. Buku ini disusun untuk memberikan panduan komprehensif bagi para guru, mahasiswa calon pendidik (PGSD), serta praktisi pendidikan dalam memahami filosofi, konsep, hingga aplikasi praktis pembelajaran terpadu di kelas. Fokus utama kami adalah bagaimana menciptakan sinergi antara materi ajar, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 tanpa menghilangkan esensi dari kompetensi dasar yang harus dicapai. Pembahasan lebih detail dalam buku ini yaitu:

1. Pengertian dan Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu
2. Landasan Filosofis Pembelajaran Terpadu
3. Landasan Psikologis Pembelajaran Terpadu
4. Model Penggalan (Fragmented)
5. Model Sarang (Nested)
6. Model Bagian (Shared Model)
7. Model Jaring Laba-Laba (Webbed)
8. Model Terpadu (Integrated)
9. Model Jaringan (Networked)
10. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Terpadu
11. Penentuan dan Pengembangan Tema
12. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Terpadu
13. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar